

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes 2018). Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi rumah sakit pemerintah RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo juga berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Suatu pelayanan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelelayanan yang baik pula salah satunya pelayanan rekam medis menurut (PERMENKES RI nomor 269 tahun 2008) Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Salah satu pencatatan yang dilakukan perekam medis adalah pencatatan sertifikat medis penyebab kematian (SMPK)

Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) adalah sumber utama data mortalitas informasi kematian yang didapat dari praktisi kesehatan atau pada kasus kematian karena kecelakaan, kekerasan atau penyakit lainnya. Registrasi vital Indonesia bertumpu pada data registrasi kematian, yang didapatkan dari data penyebab kematian. Sedangkan data penyebab kematian didapatkan dari sertifikat kematian. Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) terdiri dari dua bagian yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I yang dicatat atau direkam adalah diagnosa dan kondisi yang berkaitan dengan urutan dari utama sampai dengan penyebab kematian langsung. Sedangkan pada bagian II yang dicatat atau direkam adalah diagnosa yang tidak berkaitan dengan bagian I tetapi secara alamiah berkontribusi dalam memperparah keadaan pada bagian I

sehingga mengakibatkan kematian (World Health Organization, 2010). Setiap ada kejadian kematian di rumah sakit, dokter wajib mendokumentasikan penyebab kematian ke dalam SMPK.

SMPK digunakan sebagai bahan pembuatan laporan pada setiap bulanya yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan DKI Jakarta sebagai data surveilans untuk memperoleh gambaran penyakit, faktor risiko dan masalah kesehatan dan masalah yang berdampak terhadap kesehatan yang menjadi indikator program dengan menggunakan sumber data yang terstruktur. Surveilans Kesehatan adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Pengumpulan data dilakukan dengan cara aktif dan pasif. Jenis data Surveilans Kesehatan dapat berupa data kesakitan, kematian, dan faktor risiko (Permenkes Nomor 45 Tahun 2014)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo rumah sakit ini adalah salah satu Rumah Sakit di Jakarta yang memiliki catatan kasus pasien meninggal di dalamnya. Setiap kasus kematian yang terjadi pada suatu rumah sakit harus dicatat penyebab kematiannya. Hal ini digunakan sebagai data pelaporan *mortalitas* (kematian) yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal rumah sakit dalam jangka waktu 10 hari setelah bulan sebelumnya laporan eksternal akan dilaporkan ke sistem surveilans Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

Pembuatan laporan kematian di RSUPN Cipto Mangunkusumo masih dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft excel*. Selain itu petugas juga harus memindahkan data *excel* penarikan dari EHR (*Electronic Health Record*) ke format *excel* yang disediakan oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Hal tersebut mengakibatkan lamanya pembuatan

laporan kematian karena keterbatasan waktu pengisian oleh petugas yang cukup lama, juga terjadi *double job* yaitu petugas pelaporan yang bertugas melaporkan laporan kematian juga bertugas sebagai penanggung jawab pada bagian riset. Selain itu keterbacaan laporan yang sudah di *upload* oleh petugas ke sistem surveilans Dinas Kesehatan DKI masih sangat rendah hal tersebut dapat di buktikan pada data unggahan bulan April – Juni

No	Bulan	Jumlah kematian	Keterbacaan	Ketidak terbacaan	Presentase
1	April	288	144	144	50 %
2	Mei	306	25	281	8,1 %
3	Juni	300	0	300	0 %

Dari data tabel 1.1 *excel diupload* angka ketidak terbacaan di sistem surveilans dinas Kesehatan DKI Jakarta bahwa angka keterbacaan nya masih sangat rendah, data laporan kematian di bulan Juni tidak terbaca sama sekali oleh sistem surveilans dinas kesehatan DKI Jakarta.

No	Nama Rumah Sakit	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Abdi Waluyo (102)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Agung (411)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Ari (322)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Atmajaya (204)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Aulia (536)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Bakti Hula (104)	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Bukti Asih (505)	2	3	3	1	0	1	3	2	3	1	3	1	3	1	4	0	0	1	0	3	3	6	4	1	3	2	1	3	1	0	
8	Budi Kemalaan	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
9	Cipto Mangunkusum (103)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Ciptora Hospital	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	2	0
11	Dharma Nugraha (315)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dharmaia (312)	0	10	5	6	3	4	4	1	2	2	0	2	0	1	1	3	1	0	4	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Duren Sawit (605)	3	0	1	3	2	0	3	0	1	1	2	0	0	1	2	3	1	2	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	
14	Duta Indah (402)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Evanes (115)	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Family (210)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Falmanwati (401)	7	4	7	3	2	0	3	4	7	3	0	4	4	5	5	4	3	0	3	0	3	2	0	0	2	7	3	0	9	10	0
18	Galang Flah (215)	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
19	Gandaria (412)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Garut Sukotjo (104)	0	7	1	2	4	5	2	3	0	7	5	7	0	3	4	0	5	0	0	0	3	4	0	4	5	4	5	3	4	13	0
21	Grand Family (217)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Haji (513)	2	1	0	0	0	1	0	2	1	0	0	0	2	2	0	1	1	2	1	0	2	3	2	0	2	2	1	1	0	0	0
23	HALIM Aji (504)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Harapan Bunda (516)	1	4	1	0	3	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0
25	Harapan Jayakarta (514)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 1.1 Absensi form kematian rumah sakit

Berdasarkan Gambar 1.1 tampilan hasil keterbacaan data laporan kematian yang di laporkan ke dinas kesehatan DKI Jakarta pada bulan juni tidak mengalami

perubahan disistem meskipun data sudah di *upload*. Selain itu saat proses *upload* juga mengalami *loading* yang cukup lama. Menurut penelitian Poeloengan dkk (2005), pencatatan dan pelaporan harus dilaksanakan dengan teratur, lengkap, dan benar. Tingkat validitas pencatatan dan pelaporan yang standar dimulai dari proses pencatatan dan pelaporan yang valid hal yang akan terjadi ketika angka keterbacaan yang rendah adalah nilai laporan kematian yang di berikan dinas Kesehatan ke RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo belum maksimal

Pada kegiatan pelaporan kematian ke Dinas kesehatan DKI masih banyak yang tidak terfasilitasi oleh sistem seperti penyediaan format masih belum lengkap sehingga data harus diolah terlebih dahulu di *microsoft excel*. untuk menilai keberhasilan atau tingkat keefektivasannya maka perlu dilakukan evaluasi sistem yang diukur menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Metode EUCS dipilih untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi. Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi berdasarkan dimensi isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), ketepatan waktu (*timelines*), dan kemudahan penggunaan sistem (*ease of use*). (Alfiansyah *et al.*, 2020).

Berdasarkan Uraian Di Atas Peneliti Tertarik Menggunakan Judul “Evaluasi Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI Di Bagian Pelaporan Kematian RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo” Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Dengan Metode Eucs (*End-User Computing Satisfaction*)

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi Proses Laporan Kematian Pada Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI Di Bagian Pelaporan RSUPN Dr Cipto

Mangunkusumo Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Dengan Metode Eucs (*End-User Computing Satisfaction*)

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

1. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam proses laporan kematian pada penggunaan Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI ditinjau dari dimensi *Content* (isi).
2. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam proses laporan kematian pada penggunaan Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI ditinjau dari dimensi *Accucary* (keakuratan).
3. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam proses laporan kematian pada penggunaan Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI ditinjau dari dimensi *Format* (tampilan).
4. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam dalam proses laporan kematian pada penggunaan Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI ditinjau dari dimensi *Timeliness* (ketepatan waktu).
5. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan proses laporan kematian pada penggunaan Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI ditinjau dari dimensi *Ease Of Use* (kemudahan pengguna)

1.2.3. Manfaat PKL

- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama perkuliahan
- c. Dapat menjadi masukan untuk rumah sakit dalam meningkatkan atau perbaikan manajemen unit kerja dan manajemen mutu informasi kesehatan di unit kerja rekam medis.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlokasi di jalan Pangeran Diponegoro No. 71, Kecamatan Senen, Kota Madya, Provinsi DKI Jakarta, Nomor Telepon (021) 1500135, Fak (021) 3148991.

b. Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 11 minggu di luar pembekalan PKL. PKL dilakukan tanggal 15 Agustus – 04 November 2022.

1.4. Metode Pelaksanaan

1.4.1. Jenis Penulisan

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan memaparkan objek yang diteliti (Notoadmojo 2015). Penulisan ini juga menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yang bertujuan untuk Melakukan Evaluasi Sistem Pelaporan Surveilans Dinas Kesehatan DKI Di Bagian Pelaporan Kematian Rsupn Dr Cipto Mangunkusumo Metode EUCS ditinjau dari dimensi isi, tampilan, keakuratan, ketepatan waktu, dan kemudahan pengguna

1.4.2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang didapatkan oleh penulis melalui atau perorangan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap Informan atau petugas rekam medis di bagian pelaporan RSUPN Cipto Mangunkusumo

b. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan oleh penulis yaitu jurnal rekam medis, literatur, penulisan terdahulu, buku dan lain sebagainya

1.4.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obervasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada perilaku manusia, proses kerja, dan obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono 2019). Observasi dilakukan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan topik penulis yakni Evaluasi Sistem Pelaporan Surveilans

Dinas Kesehatan DKI Di Bagian Pelaporan Kematian Rsupn Dr Cipto Mangunkusumo

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah petugas pengelola data kematian pertanyaan yang diajukan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui kendala dan proses saat pengerjaan dan upload data laporan kematian ke sistem surveilans dinas Kesehatan DKI Jakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar, tulisan, dan rekaman sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono 2019). Dokumentasi dalam penulisan ini dilakukan untuk mengambil gambar dan rekaman dalam proses penulisan.